Menghadapi Hoax

Observasi Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar

Ilmu Sosial dan Budaya Dasar

Achmad Nabil Rivaldy Rachman

1943092



STMIK WIDYA CIPTA DHARMA

2020

Bab 1

Latar Belakang

 Saat ini, kita hidup dalam zaman teknologi dan informasi. Berbagai akses kepada berbagai macam teknologi sudah menjadi mudah. Salah satunya adalah teknologi Internet. Dengan Internet kita dapat berbagi informasi dengan pengguna lain secara mudah. Informasi yang sebelumnya kita harus mencarinya dengan berlangganan membaca koran, majalah, menunggu berita di televisi dapat kita akses di Internet. Dengan harga Smartphone yang terjangkau, tidak jarang kita melihat orang orang sudah memiliki smartphone. Ditambah juga berbagai operator seluler memberi layanan Internet. Kegiatan berselancar di dunia maya saat ini menjadi hal yang sangat sering dilakukan bagi kebanyakan orang. Saat membuka gerbang ke dunia maya, ada satu hal yang harus ada dibenak diri kita. Yakni tidak semua hal yang Anda baca di internet itu benar. Alasannya cukup sederhana, ada begitu banyak informasi atau berita palsu bertebaran atau hoax.

Rumusan Masalah :

Apa itu Hoax?

Dengan cara apa Hoax disebarkan?

Bagaimana cara mendeteksi Hoax?

Bagaimana cara untuk menghindari Hoax?

Bab II

Pembahasan

 Hoax yang kita temui sekarang tersebar melalui sosial media (Facebook) dan aplikasi chat service (Whatsapp, Line, Telegram). Banyak pengguna media tersebut pasti akan mencari informasi yang terbaru hanya melalui media media yang sering mereka pakai tersebut. Para penyebar Hoax akan menargetkan media media yang paling banyak dipakai.

 Berbagai pihak akan berusaha untuk mencari cara agar dapat menyebar Hoax untuk agenda mereka masing masing. Salah satu caranya adalah dengan membuat banyak akun yang dapat membuat sebuah Hoax terlihat seperti berita asli.

Kapolda Metro Jaya Irjen Fadil Imran dalam jumpa pers akhir tahun di Polda Metro Jaya, Rabu (23/12/2020), mengungkap data kasus hate speech dan penyebaran hoax yang ditangani jajaran Ditreskrimsus Polda Metro Jaya mencapai 443 kasus. Ribuan akun media sosial penyebar hoax juga telah di-take down.

"Polda Metro Jaya dalam kurun waktu 2020 telah menangani sebanyak 443 kasus hoax dan hate speech. 1.448 akun media sosial telah dilakukan take down, sedangkan 14 kasus dilakukan penyidikan hingga tuntas," kata Fadil Imran.

Berdasarkan catatan akhir tahun Polda Metro Jaya, total tindak pidana (crime total) yang ditangani Ditreskrimsus Polda Metro Jaya sebanyak 1.042 kasus. Angka ini mengalami penurunan dibanding pada 2019, yang mencapai 1.100 kasus.

(Kutipan Berita “Polda Metro Tangani 443 Kasus Cyber Selama 2020, 1.448 Akun Di-take Down” detikNews Kamis, 24 Des 2020)

 Bagi pengguna yang sudah mengerti cara media tersebut bekerja pasti akan terhindar dari Hoax. Tetapi, pengguna awam yang masih mengira berbagai informasi di internet itu sudah benar, berada pada posisi yang berbahaya. Mereka bisa juga ikut menyebarkan Hoax tersebut tanpa mengetahui sumber dari berita yang mereka sebarkan. Terutama pada masa Pandemic ini kita harus meningkatkan kewaspadaan kita saat membaca informasi di sosial media.

 Banyak cara yang bisa kita lakukan agar terhindar dan tidak terprovokasi oleh Hoax. Kita dapat dengan mulai dengan cara membaca berita secara teliti. Berita Hoax sesuai dengan tujuan adalah untuk memprovokasi para pembacanya. Judul judul Hoax pasti akan berisi kata kata yang dapat memprovokasi. Berita Hoax bisa juga mengandung isi berita yang asli tetapi dengan kalimat yang mengubah konteks dari berita tersebut.

 Jika suatu berita menyantumkan suatu link url. Kita harus tau kemana url tersebut mengarahkan kita. Apabila berasal dari situs yang belum terverifikasi sebagai institusi pers resmi, misalnya menggunakan domain blog, maka informasinya bisa dibilang meragukan. Banyak situs situs tidak resmi yang mengaku sebagai portal berita.

 Kita juga harus melihat foto foto yang dicantumkan pada berita tersebut. Biasanya suatu berita dapat dikuatkan dengan adanya foto. Tetapi di era teknologi digital saat ini, bukan hanya konten berupa teks yang bisa dimanipulasi, melainkan juga konten lain berupa foto atau video. Ada kalanya pembuat kabar palsu juga mengedit foto untuk memprovokasi pembaca. Lakukanlah image search pada Google. Kita bisa menemukan foto yang asli dengan cara tersebut.

 Dengan mengetahui cara menghindari Hoax. Kita dapat dengan aman menelusuri sosial media. Tetapi kita juga bisa berpartisipasi dalam membantu orang lain untuk menghindari Hoax. Dengan cara menggunakan fitur ***Report*** pada sosial media, kita dapat melaporkan suatu informasi agar diperiksa oleh pihak yang lebih ahli dari sosial media yang kita pakai. Kemudian, bagi pengguna internet dapat mengadukan konten negatif ke Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan melayangkan e-mail ke alamat aduankonten@mail.kominfo.go.id.

**Bab III**

**Penutup**

 Memang permasalahan hoax ini adalah masalah yang cukup rumit. Kita tidak tahu pasti siapa yang memulai sebuah hoax dan berita apa yang akan dipalsukan oleh mereka. Tetapi, jika kita tetap waspada pasti kita akan dapat menghindari hoax. Jadi, kita teruslah memberi peringat satu sama lain tentang permasalahan hoax ini.

Daftar Pustaka

<https://www.liputan6.com/news/read/3867707/hoax-adalah-ciri-ciri-dan-cara-mengatasinya-di-dunia-maya-dengan-mudah>

<https://kominfo.go.id/content/detail/12008/ada-800000-situs-penyebar-hoax-di-indonesia/0/sorotan_media>

Poster :

